

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia dan semua lapisan masyarakat dapat memainkan olahraga ini. Sepakbola juga sudah menjadi gaya hidup bagi banyak orang dan menjadi industri olahraga bagi para pebisnis (Wahyudi,2009). Menurut Putri (2013), di Indonesia sendiri, animo masyarakat terhadap sepakbola sangat tinggi. Pada suatu pertandingan sepakbola, tidak hanya ada pemain sepakbola saja yang berada di lapangan, tetapi terdapat pendukung klub sepakbola sebagai pemain ke-12 dalam suatu pertandingan (Putri, 2013).

Kehadiran pendukung sepakbola dapat mempengaruhi kemajuan pada sepakbola (Wahyudi, 2009). Menurut Wahyudi (2009), kemajuan yang terasa saat ini pada sepakbola tidak hanya sebagai olahraga dengan tujuan mencapai kesehatan, tetapi sekarang sepakbola merupakan sebuah lahan industri. Kehadiran penonton atau pendukung klub sepakbola, membuat pemilik klub dan panitia pelaksana pertandingan mendapatkan keuntungan dari penjualan tiket di setiap pertandingan. Sebagaimana yang dilansir dari artikel *online* yang ditulis oleh Saeful (2012), bahwa panitia pelaksana pertandingan mendapatkan keuntungan dari tiket pertandingan Liga Super Indonesia antara Persib dan Persija yang naik hingga tiga kali lipat, meskipun demikian, animo pendukung sepakbola untuk menonton tetap tinggi.

Berikut merupakan data jumlah penonton sepakbola Liga Super Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak hingga 8 Februari 2012 (Paramatha, 2012):

Tabel 1.1. Jumlah Penonton Terbanyak Liga Super Indonesia

No	Pertandingan	Jumlah Penonton
1.	Persib 1-0 Persija	30.000

2.	Persipura 2-1 Sriwijaya	23.825
3.	Gresik United 1-2 Mitra Kukar	22.800
4.	Sriwijaya 5-1 Persiba Balikpapan	21.875
5.	PSMS 0-0 Persipura	21.332
6.	Gresik United 2-0 Arema	21.000
7.	Persib 3-2 Persiram	20.283
8.	Sriwijaya 5-0 Persidafon	20.235
9.	Persib 1-1 PSAP	20.187
10.	Gresik United 3-2 Persela	20.000

Fakta di atas menunjukkan antusias para pendukung klub di Indonesia untuk menonton langsung pertandingan sangat tinggi, setiap satu pertandingan dipenuhi lebih dari dua puluh ribu penonton sepakbola. Selain itu, menurut artikel yang ditulis oleh Wahyu (2012), kehadiran pendukung sepakbola seringkali memberikan dampak negatif, seperti saling serang antar pendukung dan memukuli pendukung klub lain yang tidak disukainya. Hal tersebut dapat terlihat dari kerusuhan yang terjadi pada tahun 2011 bulan Mei antara pendukung Persib dan Persija, dua orang pendukung Persib meninggal setelah Persib menahan imbang Persija 2-2 di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Korban meninggal yaitu DM, warga Jati Asih, Bekasi dan RCN asal Bandung meninggal setelah dikeroyok sekelompok orang yang diduga merupakan oknum The Jakmania (kelompok pendukung Persija) (Wahyu, 2012).

Bentrokan yang terjadi antara pendukung Persib dan pendukung Persija juga dapat terlihat pada pertandingan Liga Super Indonesia antara Persib dengan Persija di Stadion Maguwoharjo, Sleman pada tanggal 28 Agustus 2013, kedua kelompok melakukan pelemparan pecahan keramik (Raharjo, 2013). Tindakan melempar dengan pecahan keramik untuk melukai seseorang merupakan salah satu contoh bentuk perilaku agresi (Krahe, 2005).

Baron & Bryne (2005:69) menyatakan bahwa perilaku agresi sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Simon dan Taylor (dalam Krahe, 2005:220) menjelaskan bahwa olahraga yang membutuhkan kontak fisik yang lebih banyak, akan lebih mungkin meningkatkan kecenderungan berperilaku agresi para penontonnya.

Salah satu bentuk perilaku agresi antara pendukung Persib dan Persija dapat terlihat dari fakta terbaru yang terjadi pada tanggal 22 Juni saat Persib akan bertandang ke Jakarta, tetapi bus Persib dilempari batu oleh beberapa oknum The Jakmania (Permana, 2013). Kemudian aksi tersebut dibalas oleh beberapa oknum Viking Bandung (kelompok pendukung Persib) dengan melakukan *sweeping* dan merusak mobil berplat B yang memasuki pintu tol Pasteur dan juga di beberapa tempat di Bandung. Plat B merupakan nomor kendaraan polisi Ibu Kota Jakarta yang notabene *homebase* pendukung Persija (Permana, 2013).

Bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh The Jakmania adalah dengan cara melemparkan batu. Menurut Buss & Perry (1992), hal tersebut merupakan jenis *physical aggression* atau perilaku agresi fisik dengan tujuan melukai seseorang. Sementara itu, bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh Viking adalah melakukan *sweeping* dan perusakan terhadap mobil plat-B sebagai bentuk kemarahan dan balas dendam pada The Jakmania. Buss & Perry (1992) menjelaskan bahwa perilaku agresi tersebut merupakan jenis perilaku agresi *anger* atau kemarahan. *Anger* adalah bentuk agresi yang tidak terlihat, ada di dalam perasaan seseorang terhadap orang lain, tetapi dampaknya dapat dirasakan ketika menyakiti atau melukai orang lain seperti kesal dan marah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jenis perilaku agresi antara kelompok Viking dengan The Jakmania.

Perilaku agresi pada individu dan kelompok dapat muncul karena adanya kompetisi dan konflik peluang (Sherif dalam Sarwono, 2009). Namun tidak menutup kemungkinan konflik tersebut berkembang menjadi

konflik kelompok yang menyebabkan prasangka negatif terhadap kelompok lain, sehingga berimplikasi pada munculnya perilaku agresi kelompok (Baron & Byrne, 2005).

Perilaku agresi yang ditampilkan oleh kelompok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah kelompok (Opiksi, 2012), fanatisme (Hidayat, 2014), frustrasi, provokasi, stres, kejadian aversif, efek senjata, melihat kekerasan di media, memainkan *video games* kekerasan, suhu udara, dan alkohol (Myers, 2012 dan Baron & Byrne, 2005). Hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa adanya perbedaan perilaku agresi antara Viking dan The Jakmania sebagai suatu kelompok pendukung klub sepakbola.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan Perilaku Agresi antara Pendukung Persib dan Pendukung Persija”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan di setiap dimensi perilaku agresi antara kelompok Viking dan kelompok The Jakmania?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap dimensi perilaku agresi antara kelompok Viking dan kelompok The Jakmania.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan ilmu psikologi sosial, khususnya bahasan mengenai teori perilaku agresi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak PSSI, sebagai informasi tentang perilaku agresi pendukung klub sepakbola yang cenderung melakukan perilaku agresi pada taraf yang tinggi, dan dapat mengantisipasi sebelum terjadinya bentrokan yang dilakukan oleh pendukung tersebut.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, struktur organisasi dan sistematika skripsi yang digunakan adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Definisi Perilaku Agresi
- B. Jenis-Jenis Perilaku Agresi
- C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi
- D. Teori-Teori Agresi
- E. Teknik Mereduksi Perilaku Agresi

3. BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Desain Penelitian
 - B. Lokasi Penelitian
 - C. Populasi dan Sampel
 - D. Variabel dan Definisi Operasional
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Instrumen Penelitian
 - G. Proses Pengembangan Instrumen
 - H. Kategorisasi Skala
 - I. Teknik Analisis Data
 - J. Prosedur Penelitian
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Gambaran Umum Perilaku Agresi Kelompok Viking dan Kelompok The Jakmania
 - B. Uji Perbedaan Perilaku Agresi antara Kelompok Viking dengan Kelompok The Jakmania Secara Keseluruhan
 - C. Uji Perbedaan Perilaku Agresi antara Kelompok Viking dengan Kelompok The Jakmania pada Setiap Dimensi
 - D. Keterbatasan Penelitian
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran